

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Kelurahan Sunggingan

#### 1. Sejarah Kelurahan Sunggingan

Latar belakang terbentuknya desa/kelurahan selalu berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan kondisi pada jaman dahulu. Demikian pula sama halnya dengan Kelurahan Sunggingan yang terletak pada tengah-tengah Kota Kudus. The Ling Sing atau yang lebih dikenal sebagai Kyai Telingsing, merupakan seorang mubaligh terkemuka asal Tiongkok yang menyiarkan agama Islam di Kabupaten Kudus. Selain menjadi seorang mubaligh, Kyai Telingsing dikenal sebagai pemahat yang sakti. Kehebatannya sebagai seorang pemahat, menjadikannya seni ukir Kyai Telingsing dikenal oleh masyarakat sebagai aliran Sun Ging. Ini lah kisah lengkap sosok dibaik aliran ukir Sungging.

Dikisahkan, Kanjeng Sunan Sungging merupakan seorang mubaligh keturunan Arab yang menyebarkan ajaran agama Islam di Tiongkok. Lama hidup di Tiongkok, Kanjeng Sunan Sunggingan menikah dengan seorang wanita Tiongkok, kemudian melahirkan seorang anak yang diberi nama The Ling Sing atau Kyai Telingsing. Setelah Kyai Telingsing dewasa, ia mendapatkan wasiat dari ayahnya untuk pergi ke Nusantara. “Apabila engkau ingin menjadi orang yang mulia di dunia dan akhirat. Pergilah kamu ke negeri Nusantara, disanalah aku pernah berdiam,” pesan ayah Telingsing pada anaknya. Wasiat tersebut menghantarkan Kyai Telingsing ke Negeri Nusantara, tepatnya pada sebuah daerah di Tanah Jawa yang kini dikenal dengan Kota Kudus Masyarakat Kudus saat itu masih beragama Hindu.

Di daerah tersebut, Kyai Telingsing menjalankan wasiat dari Kanjeng Sunan Sungging untuk meneruskan jejak sang ayah sebagai mubaligh di Negeri Nusantara. Dimulailah perjalanan dakwahnya, hingga mempertemukannya kepada Ja’far Shoddiq atau Sunan Kudus. “perjalanan dakwah mempertemukan Kyai Telingsing dengan Syekh Ja’far Shodiq atau Sunan Kudus. Dari pertemuan tersebut, membuat keduanya bekerjasama dalam menyiarkan agama Islam di Kudus. Dilanjutkannya, “salah satu bentuk strategi dakwah yang dilakukan keduanya, yang masih dijalankan oleh sebagian masyarakat Kudus sampai saat ini, adalah larangan menyembelih sapi. Larangan ini sebagai wujud

toleransi beragama pada masyarakat Kudus yang masih menyembah sapi.” Kedekatan keduanya terlihat saat Syekh Ja'far Shodiq kedatangan tamu dari Tiongkok, kemudian meminta Kyai Telingsing untuk membuat sebuah cinderamata yang akan diberikan pada tamunya tersebut. “ perintah itu, dilaksanakan oleh Kyai Telingsing dengan membuat sebuah kendi dengan ukiran indah. Dan diperlihatkannya kendi tersebut kepada Sunan Kudus, hingga membuat sang Sunan tercengang. Penampilan kendi tersebut yang terkesan biasa saja, dirasa tidak pantas diberikan sebagai cinderamata untuk tamunya. Lalu Sunan Kudus menlemparnya hingga pecah berkeping-keping.”

Dari pecahan kendi tersebut, terlihat sebuah ukiran indah pada bagian dalam kendi yang bertuliskan kalimah syahadat. Melihat hal tersebut, Sunan Kudus terkagum-kagum dengan kesaktian yang dimiliki Kyai Telingsing. “keahlian memahat yang dimiliki Kyai Telingsing dikenal sebagai aliran Sun Ging, yang begitu populer di masyarakat Kudus pada masa itu. Popularitas tersebut menjadikan nama daerah tempat Kyai Telingsing dimakamkan diberi nama Kelurahan Sunggingan, yang diambil dari nama aliran ukir Kyai Telingsing.”<sup>1</sup>

## 2. Kondisi Geografis

### a. Topografi dan Letak Kelurahan Sunggingan

Kelurahan Sunggingan merupakan bagian dari Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Kelurahan Sunggingan ini berbatasan dengan Desa Demangan di bagian utara, Desa Ploso di bagian selatan, Kelurahan Panjungan di bagian timur, dan Kelurahan Purwosari di bagian barat. Kelurahan Sunggingan termasuk wilayah yang berada di tengah-tengah Kota Kudus. Kelurahan Sunggingan mempunyai dua dukuh wilayah yaitu dukuh Sunggingan dan dukuh Jetak Kembang. Ada sebanyak 27 RT dan 6 RW di Kelurahan Sunggingan, dengan luas wilayah 34,575 ha terletak diantara “110° 50',27””, “110 °50'12,57 BT”, “6° 48'33,03 - 6°48'47,98” LS.

---

<sup>1</sup> Sumber Data Dokumentasi Kantor Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus 9 Maret 2022.

## b. Kondisi Demografis

## 1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Sunggingan sebanyak 6.006 yang tersebar di dua puluh tujuh RT dan enam RW dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Penduduk Kelurahan Sunggingan

No	RW	Jumlah Rumah	Jumlah Penduduk
1.	01	117	875
2.	02	230	920
3.	03	342	1.494
4.	04	213	835
5.	05	226	952
6.	06	210	930

Sumber: Data Penduduk Kelurahan Sunggingan

Berdasarkan data tahun 2021, komposisi penduduk laki-laki dan perempuan adalah 2,947 jiwa laki-laki dan 3.059 jiwa perempuan.

## 2) Kehidupan Beragama

Mayoritas masyarakat Kelurahan Sunggingan memeluk agama Islam. Hal ini dapat dilihat juga dari jumlah tempat beribadah yang ada di Kelurahan Sunggingan. Di Kelurahan Sunggingan terdapat 6 mesjid, 6 musholla atau langgar, dan 1 Gereja.

## 3) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Fasilitas pendidikan di Kelurahan Sunggingan adalah sebagai berikut :

- a) TK : 4
- b) PAUD : 2
- c) SD/MI : 1
- d) SMP/MTS : 1
- e) SMA/MA : 1

## 4) Keadaan Ekonomi

Dari pengamatan, hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa jenis-jenis profesi Kelurahan Sunggingan di antaranya adalah wirausaha, buruh harian lepas, karyawan swasta.

## a) Wirausaha

Daerah perkotaan memiliki tingkat perekonomian yang lebih tinggi dibanding pedesaan. Dalam segi penghasilan yang diperoleh tentu jauh

berbeda, banyak peluang yang dapat dilakukan salah satunya berwirausaha. Dengan memulai usaha menciptakan hal baru sangat menarik untuk dieksekusi, lokasi yang strategis sangat berpengaruh. Hal itu menjadikan wirausaha sebagai sumber utama pendapatan untuk masyarakat Kelurahan Sunggingan.

Menanggung segala resiko usaha yang dijalani sangat berat untuk dilakukan harus memiliki prinsip yang kuat untuk menjalankan usaha. Mendirikan usaha tidak bisa diukur dalam waktu dekat, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperkenalkan produk yang dipasarkan. Membutuhkan lebih dari tiga bulan untuk orang mengenal usaha yang didirikan.

b) Karyawan Swasta

Karyawan swasta merupakan pekerjaan yang berada dibawah naungan perusahaan bukan milik negara yang terikat kontrak. Di dalam kontrak tersebut karyawan akan diatur mengenai peraturan kerja, gaji, tanggungjawab yang harus dijalankan hingga berapa lama karyawan akan bekerja diperusahaan tersebut. Biasanya karyawan swasta juga merupakan lulusan terbaru yang masih mencari pengalaman kerja dan juga mengasah kemampuan dan untuk membangun dirinya untuk menjadi lebih baik dijenjang karirnya.

c) Buruh Harian Lepas

Buruh harian lepas merupakan seseorang yang bekerja di suatu lembaga dan menerima upah harian. Upah tersebut bisa diterima setiap hari sesuai hasil kerja yang dilakukan secara borongan. Penghasilan yang diperoleh buruh harian lepas tidak dapat dipastikan setiap harinya.

### 3. Gambaran Umum Wirausaha Kelurahan Sunggingan

Wirausaha adalah seorang penggerak pembangunan, profesi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Wirausaha merupakan pekerjaan yang dapat menyambung hidup warga Kelurahan Sunggingan. Dari menciptakan peluang hingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan pekerjaan sebagai wirausaha bidang kuliner, waktu yang digunakan untuk menyiapkan bahan baku hingga transaksi jual beli berbeda-beda

di setiap wirausaha. Untuk wirausaha yang berjualan dimalam hari maka persiapan dari berbelanja dan memasak dilakukan di pagi hari, tetapi untuk wirausaha yang berjualan dipagi hari persiapan memasak dilakukan di malam hari. Porposisi waktu yang diperlukan juga berbeda-beda.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dari informan yang sesuai dengan bidangnya wawancara yang dilakukan peneliti pada pelaku usaha pada bidang kuliner. data penelitian ini berbentuk wawancara yang peneliti kumpulkan selama waktu penelitian dan akan diolah dan dijabarkan menggunakan analisis data.

### **1) Profil Wirausaha Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus**

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh 5 informan atau narasumber yang bekerja sebagai wirausaha bidang kuliner sebagai subyek penelitian. Profil dari ke-5 informan yang dijadikan subyek penelitian sebagai berikut:

- a. Sutrami, Seorang wirausaha bidang kuliner “Gudeg Jogja Mbak Dyah”. Berusia 46 tahun. Pendidikan terakhir Madrasah Tsanawiyah (MTS). Alasan ibu sutrami berwirausaha adalah makanan khas jogja belum relevan banyak di Kabupaten Kudus, maka dari itu peluang usahanya sangat luas. Berprofesi sebagai wirausaha sudah dilakukan ibu Sutrami kurang lebih selama 22 tahun.
- b. Rofiqoh Syaharani, Seorang wirausaha bidang kuliner “Bubur Ayam Mbak Sasa”. Berusia 30 tahun. Pendidikan terakhir..Sekolah Menengah..Atas (SMA). Alasan ibu Rofiqoh Syaharani berwirausaha adalah usaha yang sangat mudah untuk dijalankan dengan modal minim. Berprofesi sebagai wirausaha sudah dilakukan ibu Rofiqoh kurang lebih selama 2 tahun.
- c. Kustiyono, Seorang wirausaha bidang kuliner “Gorengan Bang Kus”. Berusia 45 tahun. Pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Alasan bapak Kustiyono berwirausaha adalah ia merasa usaha gorengan sudah menjadi jalan hidupnya karena sempat beberapa kali mencoba usaha lain seperti mie ayam, bakso, chicken usahanya tidak berkembang. Berprofesi sebagai wirausaha sudah dilakukan bapak Kustiyono kurang lebih selama 20 tahun.
- d. Sumiati, Seorang wirausaha bidang kuliner “Nasi Tahu Telur Bu Sum”. Berusia 53 tahun. Pendidikan terakhir Sekolah

Menengah Atas (SMA). Alasan ibu Sumiyati berwirausaha adalah milik sendiri, hasil sendiri. Berprofesi sebagai wirausaha sudah dilakukan ibu Sumiyati kurang lebih selama 23 tahun

- e. Totok Setiawan, Seorang wirausaha bidang kuliner “Nasi Kuning Mbak Lilis”. Berusia 42 tahun. Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Alasan bapak Totok Setiawan berwirausaha adalah usaha kuliner termasuk kebutuhan pokok yang mana semua orang dari kalangan anak-anak sampai dewasa mengonsumsi nasi. Berprofesi sebagai wirausaha sudah dilakukan bapak Totok kurang lebih selama 5 tahun.

## 2) Faktor yang Melatarbelakangi Warga Kelurahan Sunggingan Bekerja sebagai Wirausaha Bidang Kuliner

Rumah tangga adalah anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak-anak orang tua dan yang lainnya. Kehidupan keluarga membutuhkan biaya atau ekonomi yang cukup dan wajar bagi semua anggotanya untuk bertahan hidup. Kebutuhan ekonomi rumah tangga terdiri dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan termasuk di dalamnya kebutuhan akan biaya kesehatan. Kebutuhan sekunder di antaranya perabotan rumah tangga dan kebutuhan pelengkap lainnya.

Kewajiban orang tua mencari nafkah adalah tuntutan ekonomi yang menggerakkan perekonomian keluarga agar tetap stabil. Di mana yang semestinya kegiatan ekonomi bagi keluarga tersebut adalah pertanda yang dilakukan oleh rumah tangga dari golongan sosial yang masih terbelakang masih rendah. Penulis juga menganalisis faktor yang melatarbelakangi warga Kelurahan Sunggingan bekerja sebagai wirausaha bidang kuliner. Dari hasil wawancara dengan para informan yang berprofesi sebagai wirausaha di bidang kuliner Kelurahan Sunggingan.

Terdapat faktor yang melatar belakangi warga dalam memilih usaha di bidang kuliner berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga disebabkan oleh adanya peluang usaha, faktor keuntungan yang diperoleh, tingkat pendidikan rendah. Seperti yang diungkapkan informan pertama yakni ibu Sutrami yang mengemukakan bahwa usaha yang dijalankan merupakan resep turun menurun dari keluarga dan usahanya masih terbelakang minoritas maka dari itu peluang berwirausaha sangat tinggi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sutrami, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

Sama juga seperti yang dikatakan oleh ibu Rofiqoh Syaharani yang menyampaikan bahwa menjadi ibu rumah tangga pasif tidak jadi halangan, dan ia memanfaatkan peluang berwirausaha yang mana di daerahnya banyak yang minat.<sup>3</sup> Selain itu bapak kustiyono juga mengungkapkan bahwa ia memperoleh keuntungan dalam mendirikan usaha sangat menjanjikan dan sudah beberapa kali mencoba usaha lain tetapi tidak ada masa depannya.<sup>4</sup>

Penjelasan yang sama juga dikatakan oleh ibu Sumiati yang menyampaikan bahwa ia beriwirausaha memperoleh keuntungan yang terbilang cukup.<sup>5</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Totok Setiawan bahwa setiap hari semua orang membutuhkan makan, karena itu merupakan kebutuhan yang paling pokok.<sup>6</sup>

Faktor lain yang melatar belakangi warga Kelurahan Sunggingan Berwirausaha yaitu tingkat pendidikan.

Pendidikan memanglah sangat vital, tidak hanya untuk menyadari dan memahami hal itu, tetapi pendidikan memang sangat penting untuk melangkah mengarah kemajuan kedepannya. semacam mencari pekerjaan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka, pekerjaan yang diperoleh juga akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya ketika tingkat pendidikan rendah maka pekerjaan yang diperoleh juga rendah. Jika dilihat faktor pendidikan, kebanyakan warga Kelurahan Sunggingan menjalani dengan tingkat pendidikan yang dapat dikatakan rendah.

Sama seperti yang dikatakan oleh informan pertama yakni ibu Sutrami yang mengungkapkan bahwa ia hanya lulusan MTS dan keadaan keluarganya yang membuat ia tidak dapat bekerja di pabrik.<sup>7</sup> Melainkan ibu Rofiqoh Syaharani juga mengatakan bahwa ia hanya lulusan SMA dan ia hanya memanfaatkan profesinya sebagai ibu rumah tangga pasif dengan cara membuka peluang usaha.<sup>8</sup> Hal ini juga diungkapkan bapak Kustiyono yang

---

<sup>3</sup>Rofiqoh Syaharani, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>4</sup>Kustiyono, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>5</sup>Sumiati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>6</sup>Totok Setiawan, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>7</sup>Sutrami, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup>Rofiqoh Syaharani, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

mengatakan bahwa ia hanya memiliki ijazah SD, itu sebabnya pekerjaan yang bisa dilakukan olehnya yaitu dengan membuka peluang usaha untuk keluarganya dan orang lain.<sup>9</sup>

Selain itu, ibu Sumiati mengucapkan bahwa ia hanya tamatan SMA, oleh karena itu pekerjaan yang dapat ia lakukan yakni dengan cara berwirausaha.<sup>10</sup> Begitu juga yang dikatakan oleh bapak totok setiawan bahwa ia tidak dapat bekerja di pabrik sebab umurnya diatas 35 tahun dan ijazah yang dimiliki hanya SMP.<sup>11</sup>

Menurut dari hasil wawancara dengan 5 informan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan warga dalam memilih usaha di bidang kuliner di antaranya adanya peluang usaha, faktor keuntungan yang diperoleh, dan tingkat pendidikan rendah.

### **3) Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga pada Wirausaha Bidang Kuliner**

UMKM berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan, dengan memiliki pemikiran membuka peluang usaha sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Menciptakan lapangan pekerjaan akan membuat perekonomian keluarga menjadi stabil. UMKM mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang besar dan mampu menampung pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis bagaimana kondisi perekonomian keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha bidang kuliner dengan melihat peran UMKM pada perekonomian keluarga seperti mencukupi biaya sekolah anak, kebutuhan pangan seperti yang diungkapkan oleh informan pertama yakni ibu Sutrami mengucapkan bahwa UMKM Sangatlah berperan penting dalam menambah perekonomian keluarga dengan berwirausaha ia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak.<sup>12</sup>

Selaras dengan yang disampaikan ibu Rofiqoh Syaharani bahwa peran UMKM sangat penting, karena penghasilan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan primer maupun

---

<sup>9</sup>Kustiyono, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>10</sup>Sumiati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>11</sup>Totok Setiawan, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>12</sup>Sutrami, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

sekunder.<sup>13</sup> Bapak Kustiyono juga mengatakan bahwa usaha yang dijalankannya berperan dalam keluarga dapat mencukupi kebutuhan keluarga, bahkan bisa untuk ditabung.<sup>14</sup> Hal yang sama juga diungkapkan ibu Sumiati bahwa usaha kuliner yang ia jalankan dapat mencukupi kehidupan sehari-hari seperti makan, sekolah, dan lain-lain.<sup>15</sup> Hal yang sama juga diungkapkan bapak Totok Setiawan bahwa peran UMKM Sangat vital karena UMKM satu-satunya pemasukan.<sup>16</sup>

#### 4) Kendala yang dihadapi warga Kelurahan Sunggingan dalam membantu perekonomian keluarga

Masalah perekonomian memang menjadi faktor utama yang menjadi acuan dalam problem rumah tangga. Tetapi dalam rumah tangga harus bisa mendapat solusi agar perekonomian keluarga tetap stabil mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan cara memutar otak bagaimana caranya mendapat pemasukan yang tidak dapat di pastikan sedangkan pengeluaran sudah pasti. Seperti yang terdapat pada Qs. At-Taubah [14] ayat 105 bahwa derajat yang paling tinggi bukanlah seorang bangsawan tetapi seseorang yang mau bekerja dan berusaha. Di hadapan Allah SWT orang yang bekerja di pandang memiliki derajat yang sangat tinggi. Lalu Allah akan memberikan balasan pahala sesuai usaha yang dilakukan umatnya, dan dinilai sebagai perbuatan yang akan di pertanggung jawabkan nantinya.

Dalam berwirausaha harus menerapkan cara berbisnis menurut syariah agar selalu mendapat keridhoan Allah di antaranya niat yang baik. Seperti yang dikatakan informan pertama Ibu Sutrami bahwa dalam mencari nafkah itu harus memiliki niat dan usaha yang baik.<sup>17</sup> Selaras dengan yang dikatakan Ibu Rofiqoh Syaharani bahwa dari rumah ia memiliki niat baik untuk membantu suaminya dengan cara berwirausaha.<sup>18</sup> Bapak Kustiyono juga mengatakan bahwa dengan cara berdoa dan membaca sholawat membuat dirinya semakin semangat

---

<sup>13</sup>Rofiqoh Syaharani, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup>Kustiyono, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>15</sup>Sumiati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>16</sup>Totok setiawan, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>17</sup>Sutrami, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>18</sup>Rofiqoh Syaharani, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

dalam berwirausaha.<sup>19</sup> Ibu Sumiati juga mengatakan bahwa sebelum berangkat jualan selalu membaca doa terlebih dahulu.<sup>20</sup> Selaras dengan Bapak Totok Setiawan mengatakan bahwa ia tidak pernah lupa membaca sholawat ketika hendak berangkat jualan.<sup>21</sup>

Berinteraksi dengan akhlak juga penting seperti yang dikatakan informan pertama Ibu Sutrami bahwa dalam usahanya berjualan mendapat pesanan dari orang-orang penting yang mana ia dipercaya dalam berinteraksi.<sup>22</sup> Sama halnya Ibu Rofiqoh Syaharani juga mengatakan bahwa kejujuran dalam berwirausaha sangat penting memiliki sifat jujur susah mencarinya.<sup>23</sup> Bapak Kustiyono juga mengatakan bahwa ia menerapkan sifat toleransi kepada sesama pedagang.<sup>24</sup> Ibu Sumiati juga mengatakan bahwa ia terbiasa menepati janji dalam menerima pesanan secara tepat waktu seperti yang pelanggan minta.<sup>25</sup> Selaras dengan yang dikatakan Bapak Totok Setiawan bahwa ia sering mendapat pesanan secara bersamaan yang mana harus selesai tepat waktu sesuai yang pelanggan minta.<sup>26</sup>

berkeyakinan takdir dan ridho Allah SWT, wirausaha harus bertawakkal terhadap takdir dan ridho Allah SWT, supaya apabila mendapat laba selalu merasa bersyukur dan tidak senang secara berlebihan seperti yang dikatakan informan pertama Ibu Sutrami bahwa setiap pendapatan yang dihasilkan lebih dari hari biasanya ia tidak lupa untuk bershodaqoh.<sup>27</sup> Selaras dengan Ibu Rofiqoh Syaharani bahwa setiap mendapat pesanan ia tidak lupa memberi sedikit pendapatannya untuk anak yatim, piatu yang

---

<sup>19</sup>Kustiyono, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>20</sup>Sumiati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>21</sup>Totok Setiawan, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>22</sup>Sutrami, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>23</sup>Rofiqoh Syaharani, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup>Kustiyono, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup>Sumiati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>26</sup>Totok Setiawan, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>27</sup>Sutrami, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

berada di sekitar rumahnya.<sup>28</sup> Sama halnya Bapak Kustiyono juga mengatakan bahwa ia selalu bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dalam usahanya.<sup>29</sup> Selaras dengan Ibu Sumiati bahwa mensyukuri nikmat adalah cara sederhana agar selalu rendah diri.<sup>30</sup> Bapak Totok Setiawan juga mengatakan bahwa manusia itu tidak akan merasa cukup ketika kita tidak mensyukurinya.<sup>31</sup>

Dalam Islam bekerja memiliki posisi kedua setelah shalat. Mengerjakan shalat tepat waktu akan mendapat kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan apapun termasuk berwirausaha. Membiasakan diri memprioritaskan shalat tepat waktu adalah kunci dalam ketenangan hidup. Seperti yang dikatakan Ibu Sutrami bahwa ketika sudah memasuki waktu shalat akan merasa lebih tenang kalau ia melakukannya terlebih dahulu.<sup>32</sup> Ibu Rofiqoh Syaharani juga mengatakan bahwa ia selalu meminta anaknya untuk mengantikan berjualan ketika memasuki waktu shalat.<sup>33</sup> Sama halnya Bapak Kustiyono bahwa ia dan karyawannya kompak dalam mengatur manajemen waktu terutama waktu shalat.<sup>34</sup> Ibu Sumiati juga mengatakan bahwa shalat adalah tiang agama ketika ia tidak melakukan shalat maka ia akan merasa resah.<sup>35</sup> Begitu juga Bapak Totok Setiawan ia selalu mengutamakan shalat karena seseorang hidup harus mencari bekal untuk kehidupan yang kekal nanti.<sup>36</sup>

---

<sup>28</sup>Rofiqoh Syaharani, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>29</sup>Kustiyono, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>30</sup>Sumiati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>31</sup>Totok Setiaan, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>32</sup>Sutrami, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup>Rofiqoh Syaharani, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>34</sup>Kustiyono, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>35</sup>Sumiati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>36</sup>Totok Setiawan, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2022, wawancara 5, transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1) Analisis Faktor yang Melatarbelakangi Warga Kelurahan Sunggingan Bekerja sebagai Wirausaha Bidang Kuliner

Dengan berkembangnya era modern, itu mempengaruhi peningkatan kebutuhan hidup sehari-hari, selain kebutuhan pribadimaupun kebutuhan keluarga. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan ini, sehingga sedikit sulit untuk memenuhi dan menjadi wirausahawan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga

Terdapat faktor yang melatarbelakangi warga dalam memilih berprofesi sebagai wirausaha bidang kuliner itu disebabkan adanya faktor-faktor tertentu. Seperti itu pula dengan informan yang menjadi subyek penelitian penulis, mereka memiliki alasan tersendiri mengapa memilih berwirausaha dalam bidang kuliner. Faktor utama yang melatarbelakangi mengapa warga Kelurahan Sunggingan berkerja sebagai wirausaha bidang kuliner yakni faktor ekonomi. Faktor ekonomi dapat berasal dari kebutuhan yang semakin banyak yang mana seseorang harus memutar otak agar tetap berpenghasilan dan pendidikan yang rendah. Seperti yang dikatakan bapak Kustiyono bahwa ia memperoleh keuntungan dalam mendirikan usaha sangat menjanjikan dan sudah beberapa kali mencoba usaha lain tetapi tidak ada masa depannya.

Begitu juga dengan bapak Totok Setiawan bahwa setiap hari semua orang membutuhkan makan, karena itu merupakan kebutuhan yang paling pokok, jadi pekerjaan yang bisa ia lakukan yaitu dengan membuka peluang usaha untuk keluarganya dan orang lain. pekerjaan warga Kelurahan Sunggingan sebagai wirausaha bidang kuliner dapat berperan dalam penghasilan keluarga terutama untuk, kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, perabot rumah tangga, pengeluaran formal dan nonformal anak, menambah kebutuhan penting dan melengkapi kebutuhan lainnya. Peran ini diharapkan dapat menunjang pendapran keluarga.

Faktor yang kedua yang melatar belakangi warga Kelurahan Sunggingan bekerja sebagai wirausaha bidang kuliner yaitu tingkat pendidikan yang terbilang rendah.

Tingginya tingkat pendidikan seseorang adalah hal yang membuat pekerjaan mereka sebagai bentuk peneparan bidang mereka. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga impian orang tersebut untuk ikut serta didalam dunia kerja. Seperti yang disampaikan ibu

Sutrami yang mengatakan bahwa ia hanya lulusan MTS dan keadaan keluarganya yang membuat ia tidak bisa bekerja di pabrik yang menyebabkan hanya bisa bekerja sebagai wirausaha.

Begitu juga dengan bapak kustiyono yang mengungkapkan bahwa ia hanya memiliki ijazah SD. Hal ini yang menyebabkan seseorang hanya dapat bekerja sebagai wirausaha karena pekerjaan ini tidak memerlukan ijazah dan *skill*.

Keadaan dapat menjadikan salah satu faktor mengapa seseorang memutuskan untuk bekerja, karena terlalu banyaknya beban yang ditanggung keluarga maka semakin banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi dalam keluarga. Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk berwirausaha, di mana semakin banyaknya kebutuhan keluarga maka peluang seseorang untuk kerja akan semakin besar.

Berdasarkan analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang melatarbelakangi warga berwirausaha yaitu faktor kebutuhan ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah memiliki hubungan dalam mempengaruhi keputusan seseorang bekerja sebagai wirausaha guna menambah perekonomian keluarga.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Sitaman Saed dan Azhari yang menghasilkan bahwa kehadiran UMKM tidak memerlukan keahlian atau kemampuan khusus dan membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan tambahan.

Tabel 4.2

Faktor yang Melatar Belakangi Seseorang Bekerja sebagai Wirausaha Bidang Kuliner

No	Nama	Faktor yang Melatar Belakangi
1	Sutrami	Faktor ekonomi yang mengharuskan ibu sutrami bekerja sebagai wirausaha Nasi Gudeg Jogja “Mbak Dyah”. Faktor yang kedua yaitu pendidikan yang hanya tamatan MTS membuat ibu sutrami memilih berwirausaha. Faktor terakhir jumlah tanggungan keluarga, ibu Sutrami merupakan seorang <i>single parent</i> dan

		memiliki tiga anak yang sedang sekolah.
2	Rofiqoh Syaharani	Faktor utama adalah ekonomi keluarga, dikarenakan jika hanya menggantungkan pendapatan suaminya yaitu Rp. 2.000.000,- per bulan tidak dapat memenuhi kebutuhan anak. Faktor yang kedua yakni pendidikan lulusan SMA dan sebagai ibu rumah tangga pasif dan pekerjaan yang bisa dilakukan yaitu berwirausaha. Faktor terakhir jumlah tanggungan keluarga, ibu Rofiqoh memiliki 3 anak yang masih sekolah, oleh sebab itu ibu Rofiqoh Syaharani bekerja sebagai wirausaha Bubur Ayam “Mbak Sasa”
3	Kustiyono	Yang melatar belakangi bapak Kustiyono yaitu memilih berwirausaha Gorengan “Bang Kus” karena penghasilan yang diperoleh terbilang menguntungkan. Faktor yang kedua yaitu bapak Kustiyono hanya mencapai pendidikan sampai lulusan SD, menentukan untuk bekerja sebagai wirausaha karena tidak memerlukan ijazah. memiliki 3 orang anggota keluarga menjadikan bapak Kustiyono berwirausaha.
4	Sumiati	Faktor pertama adalah faktor ekonomi yang mengharuskan ibu Sumiati bekerja sebagai wirausaha Nasi Tahu Telu “Bu Sum”. Faktor kedua yakni tingkat pendidikan tamatan SMA membuat ibu Sumiati menentukan berwirausaha. Faktor terakhir jumlah tanggungan keluarga, ibu Sumiati merupakan seorang

		<i>single parent</i> dan mempunyai 4 anak yang sedang sekolah.
5	Totok Setiawan	Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang mengharuskan bapak Took Setiawan bekerja sebagai wirausaha Nasi Kuning “Mbak Lilis”. Tingkat pendidikan yang hanya lulusan SMA menjadikan bapak Totok Setiawan menentukan menjadiseorang wirausaha bidang kuliner. Faktor terakhir jumlah tanggungan keluarga, bapak Totok Setiawan memiliki 4 anggota keluarga yang membuat ia berwirausaha .

## 2) Analisis Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga pada Wirausaha Bidang Kuliner

Kebutuhan semua keluarga semakin meningkat dan tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Dan meningkatnya biaya kebutuhan pokok akan memungkinkan seseorang berperan penting dan memberikan bantuan yang besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Seperti yang dilakukan warga Kelurahan Sunggingan yang berprofesi sebagai wirausaha bidang kuliner untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Peran UMKM sangat penting untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha bidang kuliner dengan melihat peran UMKM pada perekonomian keluarga seperti mencukupi biaya sekolah anak, kebutuhan pangan seperti yang disampaikan oleh informan pertama yakni ibu Sutrami menyampaikan bahwa UMKM berperan sangat penting dalam menambah perekonomian keluarga dengan berwirausaha kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi, kebutuhan sekolah anak. Begitu juga seperti yang disampaikan ibu Rofiqoh Syaharani bahwa peran UMKM sangat penting, karena penghasilan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan primer maupun sekunder.

Menurut analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga pada Wirausaha Bidang Kuliner yaitu memenuhi kebutuhan memiliki

hubungan dalam kehidupan sehari-hari, membiayai sekolah anak sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sebagai wirausaha.

Hasil Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Fauzan Sabiti yang menghasilkan bahwa keberadaan UMKM yang semakin membaik dengan berkembangnya usaha yang dibangun dari dulu hingga sekarang yang perkembangannya pesat menandakan bahwa hasil yang diperoleh usaha-usaha tersebut telah memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

### 3) Analisis Kendala yang dihadapi warga Kelurahan Sunggingan dalam membantu perekonomian keluarga

Dalam perekonomian Islam, UMKM merupakan bentuk usaha manusia yang dapat memperbaiki kehidupan dan ibadah besertatujuan mensejahterakan masyarakat. Kegiatan berbisnis adalah kegiatan yang diperbolehkan oleh Allah SWT. Berdasarkan Qs. At-Taubah [14] ayat 105 yang dapat dilihat bahwa derajat yang paling tinggi bukanlah seorang bangsawan melainkan orang yang mau berusaha dan bekerja. Dihadapan Allah orang yang bekerja dipandang memiliki derajat yang tinggi. Kemudian Allah akan memberi pahala berdasarkan usaha yang dilakukan, dan nilai sebagai amalan yang akan dipertanggungjawabkan nantinya.

Teknik menjalankan bisnis sesuai syariah diantaranya adalah memiliki niat baik yang bertujuan mencari keridhoan Allah, Seperti yang dikatakan oleh informan pertama yakni Ibu Sutrami yaitu dalam mencari nafkah itu harus memiliki niat dan usaha yang baik dan Bapak Kustiyono juga mengatakan bahwa dengan cara berdoa dan membaca sholawat membuat dirinya semakin semangat dalam berwirausaha. Dapat berinteraksi dengan akhlak dalam ekonomi Islam, seperti yang dikatakan Bapak Kustiyono bahwa ia menerapkan sifat toleransi kepada sesama pedagang. Dan Ibu Sumiati juga mengatakan bahwa ia terbiasa menepati janji dalam menerima pesanan secara tepat waktu seperti yang pelanggan minta.

Mempercayai takdir dan ridho Allah, seperti yang dikatakan informan pertama Ibu Sutrami bahwa setiap pendapatan yang dihasilkan lebih dari hari biasanya ia tidak lupa untuk bershodaqoh. Dan Ibu Rofiqoh Syaharani bahwa setiap mendapat pesanan ia tidak lupa memberi sedikit pendapatannya untuk anak yatim, piatu yang berada di sekitar rumahnya. Dan mengutamakan sholat, Seperti yang dikatakan Ibu Sutrami bahwa ketika sudah memasuki waktu sholat akan merasa lebih tenang

kalau ia melakukannya terlebih dahulu. Dan Ibu Rofiqoh Syaharani juga mengatakan bahwa ia selalu meminta anaknya untuk mengantikan berjualan ketika memasuki waktu sholat.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi warga Kelurahan Sunggingan dalam membantu perekonomian keluarga yaitu dengan cara berusaha dalam melakukan sesuatu harus memiliki dasaran menurut syariah karena kegiatan apapun jika diniatkan untuk mencari ridho Allah SWT akan dipandang memiliki derajat yang tinggi.

Hasil Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Fauziah Nurdin yang menghasilkan bahwa Al-Qur'an dan Hadits merupakan akar dari ajaran Islam, dengan ajaran tentang berbuat baik dan bekerja keras, kerja mencakup segala bentuk perbuatan termasuk unsur kebaikan.

